

Peningkatan Kompetensi Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa SMAN 2 Jakarta melalui Pelatihan Praktis

Nataherwin^{1*}, Natasya Claudia Grace², Vanessa Angeline³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

^{1*}nataherwin@fe.untar.ac.id, ²natasya.125230031@stu.untar.ac.id, ³vanessa.125220001@stu.untar.ac.id

Abstract

A deep understanding of financial transaction management, particularly purchase and sales transactions is a crucial foundational competency for students. However, students' initial understanding in this area is often still relatively low due to conventional teaching approaches. This community service activity aims to enhance students' cognitive capacity and practical understanding of the purchase and sales transaction cycle through structured instruction and interactive simulations. The program implementation method includes the stages of preparation, implementation, and evaluation. The evaluation instruments used consist of pre-tests and post-tests to measure cognitive achievement, as well as participant perception surveys to measure satisfaction levels. The evaluation results showed a very significant increase in students' understanding. The average pre-test score before the activity was only 30.25, indicating a very low level of understanding. After the intervention, the average post-test score rose sharply to 84.25. This activity successfully achieved a consistent score increase (difference) of 54.00 points across both indicators. Based on these results, it can be concluded that this community service activity was effective in transferring knowledge and resolving students' conceptual confusion. The practical simulation approach implemented proved capable of having a tangible positive impact on strengthening students' competencies in the field of transaction administration.

Keywords: *Merchandising Business Accounting, Transaction Journal, Purchase, Sales, High School Student*

Abstrak

Pemahaman yang mendalam mengenai administrasi transaksi keuangan, khususnya transaksi pembelian dan penjualan, merupakan kompetensi dasar yang krusial bagi siswa. Namun, seringkali pemahaman awal siswa di lapangan masih tergolong rendah akibat pendekatan pembelajaran yang konvensional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kognitif dan pemahaman praktis siswa mengenai siklus transaksi pembelian dan penjualan melalui metode paparan materi terstruktur dan simulasi interaktif. Metode pelaksanaan program meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur capaian kognitif, serta polling persepsi peserta untuk mengukur tingkat kepuasan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya lonjakan pemahaman siswa yang sangat signifikan. Rata-rata skor *pre-test* siswa sebelum kegiatan hanya sebesar 30,25, yang menunjukkan kategori pemahaman sangat rendah. Setelah diberikan intervensi, rata-rata skor *post-test* meningkat tajam menjadi 84,25. Kegiatan ini berhasil memberikan peningkatan skor (selisih) yang merata pada kedua indikator sebesar 54,00 poin. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam mentransfer pengetahuan dan mengurai kebingungan konseptual siswa. Pendekatan simulasi praktis yang diterapkan terbukti mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam penguatan kompetensi siswa di bidang administrasi transaksi.

Kata kunci: Akuntansi Perusahaan Dagang, Jurnal Transaksi, Pembelian, Penjualan, Siswa SMA.



1. Pendahuluan

Akuntansi dianggap sebagai bentuk jasa dalam memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu yang diperlukan untuk memperoleh informasi akuntansi ini adalah saat penggunaan pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang memerlukan [1]. Bagi perusahaan dagang, laporan keuangan berfungsi sebagai kendaraan utama untuk mengkomunikasikan data penting ini. Namun, memastikan keakuratan laporan keuangan lebih dari sekadar pencatatan transaksi harian [2].

Setiap Perusahaan yang ingin membuat suatu laporan keuangan maka di mulai lebih dahulu dengan adanya pencatatan akuntansi. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku [3]. Kegiatan pencatatan ini memunculkan akun-akun tertentu yang memerlukan ketelitian tinggi, seperti Akun Persediaan Barang Dagang (*inventory*), Harga Pokok Penjualan (HPP), diskon (*discount*), serta retur dari pembelian dan penjualan. Kerumitan ini memerlukan pencatatan yang sistematis. Bahkan pada usaha kecil, ketidakmampuan dalam mengelola transaksi akuntansi seringkali menyebabkan kebangkrutan karena campur aduknya modal usaha dan keuangan pribadi [4].

Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diimplementasikan sejak tahun ajaran 2022/2023 memberikan ruang yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah nyata [5]. Selain itu kurikulum nasional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan menekankan kemampuan peserta didik untuk mengenali transaksi, memahami aturan pencatatan, serta menyusun jurnal dan laporan secara sistematis. Arah kurikulum tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi tidak cukup dilakukan melalui ceramah, melainkan perlu didukung aktivitas praktik, pemecahan masalah, dan penggunaan dokumen transaksi sebagai media belajar [6].

Di jenjang pendidikan SMA, siswa disiapkan untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk memasuki sektor kerja. SMA merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang juga bertujuan untuk membentuk dan menyiapkan kemampuan peserta didik untuk dapat bersaing, memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan sosial, budaya dan sekitarnya, dan mampu bekerja, serta mengembangkan diri secara profesional dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki [7]. Selain dari itu pendidikan di SMA juga harus memiliki

tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), dan Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa [8].

Dalam era globalisasi dan perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, pemahaman mengenai transaksi dalam perusahaan dagang menjadi hal yang penting bagi siswa SMA, khususnya yang mempelajari bidang ekonomi dan akuntansi. Penguasaan yang mendalam dan pemahaman tentang akuntansi seharusnya dapat dimulai saat siswa berada di jenjang SMA [9]. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami secara mendalam mengenai proses transaksi, jenis-jenis transaksi, serta pencatatannya dalam kegiatan usaha dagang. Akuntansi seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa SMA karena banyaknya aturan prosedural.

SMAN 2 Jakarta. Sebagai sekolah menengah atas yang berada di lingkungan perkotaan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21, siswa tidak hanya memerlukan pemahaman teori transaksi ekonomi, tetapi juga kecakapan praktis, ketelitian, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah berbasis kasus. Pelatihan praktis transaksi dapat menjadi strategi pembelajaran aplikatif untuk memperkuat kesiapan akademik sekaligus membangun literasi finansial siswa [10].

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran transaksi adalah siswa cenderung memahami definisi secara hafalan, tetapi masih kesulitan ketika harus mengidentifikasi bukti transaksi, menentukan akun yang terpengaruh, serta menempatkan posisi debit dan kredit secara benar. Kondisi ini menandakan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih operasional, kontekstual, dan interaktif agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna [11].

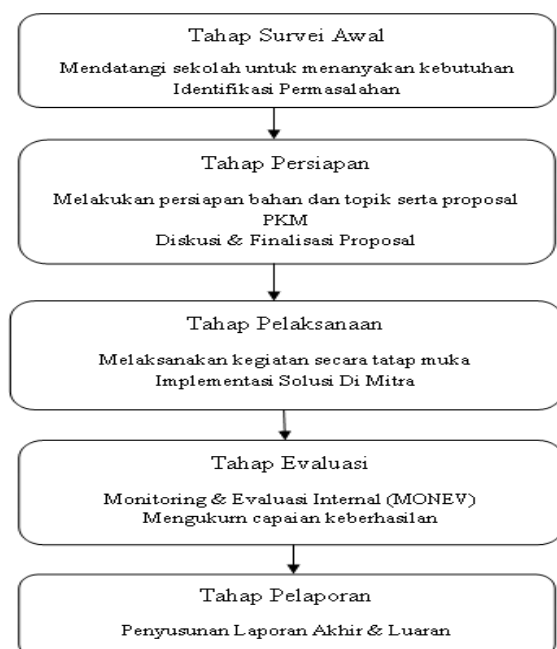
Kegiatan belajar yang dilakukan masih terbatas teoritis dan kurangnya paparan terhadap kasus nyata membuat siswa cenderung menghafal tanpa memahami esensi transaksi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan praktis yang menjembatani teori di buku teks dengan praktik dunia kerja yang sesungguhnya [12]. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Melalui pelatihan ini, diharapkan kompetensi siswa dalam memahami dan mengelola transaksi perusahaan dagang dapat meningkat. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah tanpa modul dan latihan kasus kontekstual membuat siswa cenderung pasif, kurang memahami aplikasi konsep,

serta kurang termotivasi dalam mendalami pelajaran akuntansi [13].

Berdasarkan survei awal dan informasi dari guru bidang studi ekonomi di SMAN 2 Jakarta menyatakan bahwa materi yang sulit dipahami oleh siswa adalah menyelesaikan soal-soal akuntansi dan saat ini topik mengenai akuntansi in belum diajarkan untuk kelas 10. Untuk itu tim dosen tertarik mengadakan pelatihan tentang akuntansi dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan transaksi khususnya pada perusahaan dagang, dimana transaksi ini sangat kompleks dengan adanya perhitungan harga pokok penjualan, potongan pembelian, serta retur yang melibatkan logika akun yang lebih dinamis dibanding perusahaan jasa.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara luring dan diadakan pada tanggal 15 Mei 2026 yang diikuti oleh semua siswa kelas 12 sebanyak 30 siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi interaktif digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung tentang alur transaksi akuntansi yang terdapat pada perusahaan dagang. Selain itu juga diadakan kuis ke para siswa. Melalui komunikasi secara langsung antara pembicara dan audiens, diharapkan tercipta atmosfer belajar yang dapat lebih hidup dan membangung ketertarikan siswa untuk mempelajari akuntansi secara lebih mendetail dan menarik. Gambar 1 merupakan diagram alur dari tahapan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Di tahap Survei Awal, tim PKM melakukan observasi lapangan, yang dilaksanakan dengan melakukan survei ke lokasi utama sebanyak satu kali

untuk mengetahui kesediaan target sekolah menjadi mitra. Selanjutnya mulai dilakukan tahap persiapan dengan mulai menyiapkan proposal PKM dan menyiapkan materi-materi untuk kegiatan tersebut serta tim datang ke tempat mitra untuk membicarakan mengenai masalah atau hal-hal apa saja yang menjadi kendala mitra. Selain itu juga akan menentukan waktu kapan diadakan sosialisasi ini.

Setelah itu dilanjutkan tahap pelaksanaan dimana mulai memberikan materi kepada para siswa dan materi yang disajikan dimulai dari pengertian pembelian dan penjualan dalam akuntansi hingga transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan selesai maka tim mulai menyiapkan evaluasi dari hasil kegiatan dan pembuatan pelaporan. Untuk evaluasi kegiatan, para siswa diberikan soal untuk menjawab beberapa pertanyaan di pre-test & post-test untuk mengukur aspek kognitif/pengetahuan. Tabel indicator evaluasi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Indikator Evaluasi Program

No	Dimensi Evaluasi	Indikator Capaian	Metode & Instrumen	Target Keberhasilan
1	Pengetahuan Awal (<i>Baseline</i>)	Tingkat pemahaman awal peserta terhadap topik	Pre-test (Pilihan ganda/ kuis singkat sebelum materi dimulai)	Memetakan titik awal (<i>baseline</i>) kompetensi peserta
2	Pengetahuan Akhir (<i>Outcome</i>)	Tingkat Pemahaman akhir peserta setelah menerima ma	Post-test (Menggunakan soal yang setara/ sama dengan pre-test).	Minimal 85% peserta mencapai nilai di atas batas kelulusan (KKM)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian berjalan dengan baik. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini disusun secara sistematis dan divisualisasikan melalui media poster edukatif agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Pembahasan diawali dari alur pembelian barang dagang, yaitu mulai dari proses pemesanan barang oleh perusahaan kepada pemasok, penerimaan barang yang kemudian disimpan di gudang, hingga pencatatan transaksi pembelian baik secara tunai maupun kredit. Pada sesi ini siswa dikenalkan dengan akun-akun yang berkaitan seperti persediaan barang dagang, kas, dan utang dagang.

Selanjutnya materi dilanjutkan dengan alur penjualan barang dagang, yaitu saat pelanggan melakukan pembelian, barang diserahkan kepada pelanggan, dan perusahaan mencatat transaksi penjualan. Dalam pembahasan ini dijelaskan pula perbedaan pencatatan penjualan tunai dan kredit, serta kaitannya dengan akun kas, piutang dagang, penjualan, dan harga pokok penjualan (HPP). Penjelasan dilakukan dengan

contoh transaksi sederhana yang dekat dengan aktivitas usaha sehari-hari agar siswa dapat lebih mudah memahami penerapan konsep tersebut.

Selain transaksi utama, siswa juga diberikan pemahaman mengenai retur pembelian dan retur penjualan. Pada bagian ini dijelaskan bahwa retur pembelian dapat mengurangi jumlah utang dagang atau mengembalikan kas apabila transaksi dilakukan secara tunai. Sebaliknya, retur penjualan akan mengurangi jumlah penjualan dan memengaruhi kas atau piutang. Untuk memperjelas alur transaksi, tim PKM juga menjelaskan penggunaan dokumen seperti memo debit dan memo kredit yang biasa digunakan dalam praktik perusahaan dagang.



Gambar 2. Suasana Saat Pemaparan Materi

Gambar 2 memperlihatkan suasana saat pemaparan materi. Antusiasme peserta dan rata-rata peserta aktif dalam mengikuti menyimak materi penyuluhan. Pengamatan ini ditunjukkan dengan rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan pada narasumber. Keaktifan para siswa dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Siswa Aktif Menjawab Soal

Berdasarkan hasil kegiatan, pendekatan edukasi melalui pemaparan interaktif yang dipadukan dengan visualisasi poster terbukti membantu siswa memahami alur transaksi akuntansi perusahaan dagang dengan lebih jelas. Penyajian materi yang sederhana dan terstruktur membuat siswa lebih mudah melihat hubungan antartransaksi, mulai dari pembelian, penjualan, retur, potongan, hingga

penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman dasar yang lebih baik kepada siswa mengenai praktik akuntansi perusahaan dagang serta menambah wawasan mereka terhadap penerapan akuntansi dalam dunia usaha.

Berikut Tabel Pemahaman Siswa (Pre-test dan Post-test) dengan menggunakan skala 0-100 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum dan Setelah Kegiatan Pengabdian

No	Variabel/ Indikator Pemahaman	Rata-rata skor Pre-test	Rata-rata skor Post-test
1	Pemahaman Transaksi Pembelian	28,5	82,5
2	Pemahaman Transaksi Penjualan	32	86
	Rata-Rata Keseluruhan	30,25	84,25

Berdasarkan tabel 2, sebelum kegiatan dilakukan, pemahaman siswa berada pada kategori yang sangat rendah dengan rata-rata keseluruhan hanya sebesar 30,25. Siswa cenderung masih kesulitan membedakan logika pencatatan antara transaksi pembelian (skor 28,50) dan transaksi penjualan (skor 32,00). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi khusus melalui metode pembelajaran yang lebih aplikatif. Sedangkan setelah diberikan pemaparan materi disertai dengan simulasi/pendampingan interaktif, terjadi lonjakan nilai yang sangat signifikan. Rata-rata skor *post-test* siswa meningkat tajam menjadi 84,25. Pemahaman pada aspek Transaksi Penjualan menjadi yang tertinggi dengan skor 86,00.

Dari kedua indikator pemahaman mengalami peningkatan yang merata, yaitu sebesar 54,00 poin. Tingginya angka peningkatan ini menjadi indikator kuat bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan pengabdian tidak hanya tersampaikan dengan baik, tetapi juga mampu mengurai kebingungan konseptual yang sebelumnya dialami oleh siswa.

Pelatihan praktis transaksi relevan dengan penguatan literasi finansial dan kesiapan masa depan siswa. Walaupun tidak semua siswa akan melanjutkan pada bidang akuntansi, kemampuan memahami transaksi, pengelolaan keuangan dasar, dan pencatatan sederhana merupakan kecakapan hidup yang penting. Program pengembangan kompetensi akuntansi bagi siswa SMA/SMK bahkan dipandang berkontribusi pada penyiapan generasi yang lebih siap menghadapi kebutuhan dunia kerja dan pendidikan lanjutan [14].

Dari sisi implementasi sekolah, keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh ketersediaan modul, contoh bukti transaksi, lembar kerja, serta guru atau fasilitator yang mampu memberikan umpan balik cepat. Dukungan sarana digital juga dapat memperluas pengalaman belajar, terutama bila latihan pencatatan dikombinasikan dengan spreadsheet atau aplikasi akuntansi sederhana.

Namun demikian, versi manual tetap penting sebagai fondasi agar siswa memahami logika dasar akuntansi sebelum beralih ke sistem terkomputerisasi [15].

4. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut yaitu kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman para siswa mengenai siklus akuntansi spesifik perusahaan dagang. Siswa mampu membedakan dan mempraktikkan alur pencatatan mulai dari transaksi pembelian (persediaan, beban angkut, retur, pelunasan utang) hingga alur penjualan secara sistematis. Hal ini didukung dari hasil *pre-test* dan *post-test* ini membuktikan bahwa program pengabdian masyarakat yang dijalankan telah berhasil mencapai tujuannya dalam mentransfer pengetahuan secara efektif. Lonjakan rata-rata nilai sebesar 54,00 poin mengonfirmasi adanya penguatan kapasitas kognitif siswa yang nyata di bidang administrasi transaksi keuangan.

Selain itu materi yang disampaikan dinilai sangat relevan dengan kurikulum ekonomi/akuntansi di tingkat SMA. Pendekatan simulasi kasus nyata dalam transaksi pembelian dan penjualan membantu siswa mengaitkan teori kelas dengan praktik di dunia kerja/bisnis yang sebenarnya.

Edukasi ini tidak hanya memberikan bekal akademis jangka pendek untuk menghadapi ujian, tetapi juga memberikan wawasan fundamental bagi siswa yang tertarik untuk berwirausaha atau melanjutkan studi ke bidang akuntansi dan bisnis di masa depan.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara, Kepala Sekolah, dan guru-guru, serta siswa dan siswi SMAN 2 Jakarta yang telah memberi tim pengabdian kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kami juga berharap agar kerjasama berlanjut dengan materi lainnya, memberikan pembekalan kepada siswa dan siswi ke dunia pendidikan yang lebih luas, serta mungkin juga ke dunia bisnis dan masyarakat.

Daftar Rujukan

- [1] Soemaryono, Pratono, R., & Ismangil (2021). Pelatihan Akuntansi Keuangan Bagi Siswa SMK Kartini Surabaya. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat (PADMA)*, 1(4), 261-264.
- [2] Magdalena, F., Winaldo, V., & Arlim, N. (2024). Pelatihan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Kepada Siswa Siswi SMAN 2 Jakarta. *Jurnal Abdi Mandala*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.52859/jam.v3i2.687>
- [3] Salka, E. M., & Utami, E. S. (2023). Perbaikan Dan Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada Umkm Kedai Susu Dedek. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(4), 1009-1016.
- [4] Nataherwin, N., Ningsih, R. D. P., & Lestari, L. (2024). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dalam Suatu Bisnis untuk Siswa. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(6), 205-210. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i6.811>
- [5] Adang, F., Goodwin, B., & Brian, G. (2025). Pelatihan Transaksi Dalam Perusahaan Dagang Pada Siswa SMAN 2 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 289-295. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i2.34793>
- [6] Cahya, B. N., Ariningrum, H., Satria, M. D., Yuansari, A., & Sulistia, C. (2026). PELATIHAN PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI PADA SISWA SMA NEGERI DI BANDAR LAMPUNG. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 694-703. <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.9515>
- [7] Vonna, R. D., Hasmalawati, N., Ulfa, M., & Hasanah, U. (2024). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur melalui Pelatihan Pembuatan Sofa Botol Plastik (SOBOTIK) di UPTD RSAN. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 217-224-217-224.
- [8] Iromea, J., & Reynolds, M. (2021). Access, ethical leadership and action in Solomon Islands education: A tok stori. *International Education Journal: Comparative Perspectives*, 20(3), 31-44. <https://openjournals.library.sydney.edu.au/IEJ/article/view/15491>
- [9] Suhendah, R., Jennifer, J., Goh, E., & Heni, H. (2025). Edukasi Pelatihan Sistem Penjualan Perusahaan Dagang untuk Siswa-Siswi SMA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 877-889. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.4378>
- [10] Rahmatia, R., & Nur, F. (2025). Pengembangan Kompetensi Akuntan Masa Depan melalui Lomba Cerdas Tangkas: Sinergi dan Inovasi sebagai Pilar Pembentukan Profesionalisme. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3726-3732. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3129>
- [11] Irwansyah, M.R., Dharmayasa, I.P.A., & Atmaja, I.M.D. (2021). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Keuangan Pada SMK Negeri 2 Denpasar. *Proceeding Senadimas Undiksha 2021*, 468-474. https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2021/prosidin_g/file/063.pdf
- [12] Henny, & Cruise, J. (2025). Pelatihan Akuntansi Kewajiban Lancar Untuk Siswa SMA. *journal.untar.ac.id*. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i3.36004>
- [13] Ningtyas, S. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh metode pembelajaran konvensional dan game terhadap pembelajaran KWU dalam meningkatkan minat belajar siswa SMAN 4 Pasuruan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 115-124. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1507>
- [14] Mustika, R., Wirahadi Ahmad, A., Dwiharyadi, A., Endrawati, E., & Santi, E. (2024). Optimalisasi Kompetensi Akuntansi melalui Pelatihan Aplikasi Accurate bagi Siswa dan Guru di SMK Taruna 1 Padang. *JAPEPAM, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 82-88. Retrieved from <https://akuntansi.pnp.ac.id/japepam/index.php/japepam/article/view/64>
- [15] Fitriyani, Y., & Murtianingsih, M. (2023). Pelatihan Myob Accounting dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Jurusan Informatika Lembaga Pendidikan Wearnes Education Center Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i2.598>